

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN PERMEN SAPI POTONG DI KENAGARIAN SUNGAI KUNYIT KABUPATEN SOLOK SELATAN**

**Ferry Lismanto Syaiful, Khasrad, Fauzia Agustin, Rusmana, dan Mahdiatul Hafizoh**  
Fakultas Peternakan Universitas Andalas

Email : [ferrylismanto5@gmail.com](mailto:ferrylismanto5@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Permen sapi merupakan suatu pakan suplemen yang mengandung sumber protein, energi dan mineral yang dibutuhkan ternak. Permen sapi ini berbentuk pada dan kaya nutrisi yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas sapi potong. Permen sapi sangat berguna dalam menumbuhkan mikroba dalam rumen, menambah energi, menumbuhkan berahi, dan penggemukkan. Kegiatan ini bertujuan untuk: 1. peningkatan populasi/produktivitas sapi potong melalui pembuatan permen sapi di Kenagarian Sungai Kunyit Solok Selatan, 2. meningkatkan pemahaman peternak terhadap pembuatan permen sapi sebagai pakan ternak sapi potong Nagari Sungai Kunyit, 3. meningkatkan ketrampilan peternak dalam pembuatan permen sapi, dan 4. penerapan teknologi dari kampus pada masyarakat nagari Sungai Kunyit. Kegiatan ini dilakukan pada Juni 2019 yang melibatkan mahasiswa KKN Unand, peternak dan masyarakat di Nagari Sungai Kunyit. Metode kegiatan ini berupa penyuluhan, demonstrasi, bimbingan, pembinaan dan evaluasi. Dari pelaksanaan kegiatan diperoleh hasil kegiatan yaitu: 1. respon peternak/masyarakat sangat tinggi mengikuti kegiatan penyuluhan dan demonstrasi permen sapi, 2. meningkatkan pemahaman peternak/masyarakat dalam pembuatan permen sapi, 3. peningkatan pendapatan/kesejahteraan masyarakat dalam usaha permen sapi. Kegiatan ini dikategorikan sukses setelah dilakukan evaluasi kegiatan dan bermanfaat bagi peternak/masyarakat Sungai Kunyit, Solok Selatan.

**Kata Kunci:** *permen sapi, sapi potong, inovasi pakan, pakan suplemen, Sungai Kunyit.*

### ***Empowerment of The Community through Making Cattle Supplement Feed in Sungai Kunyit, Solok Selatan District***

#### **ABSTRACT**

Cow candy is a feed supplement that contains a source of protein, energy and minerals needed by livestock. This cow candy is shaped on and rich in nutrients which is used to increase beef cattle productivity. Cow candy is very useful in growing microbes in the rumen, adding energy, growing lust, and fattening. This activity aims to: 1. increase beef cattle population / productivity through cow candy making in Kenagarian Sungai Kunyit Solok Selatan, 2. improve breeders 'understanding of making beef candy as feed for Nagari River Kunyit beef cattle, 3. improve breeders' skills in making candy cattle, and 4. the application of technology from the campus to the Sungai Kunyit nagari community. This activity was carried out in June 2019 which involved Unand KKN students, breeders and the community in Nagari Sungai Kunyit. The method of this activity is in the form of counseling, demonstration, guidance, coaching and evaluation. From the implementation of the activity, the results of the activities are as follows: 1. The response of farmers / community is very high following the activities of counseling and demonstration of cow candy, 2. Improving the understanding of breeders / community in making cow candy, 3. Increasing the income / welfare of the community in the business of cow candy. This activity was categorized as successful after evaluating the activity and benefiting breeders / community of Sungai Kunyit, South Solok.

**Keywords:** *cow candy, beef cattle, feed innovation, feed supplements, Sungai Kunyit.*

## PENDAHULUAN

Kenagarian Sungai Kunyit adalah suatu nagari yang terdapat pada Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan. Mata pencaharian warga Kenagarian sungai Kunyit ini yaitu mayoritas petani kelapa sawit, dan juga beternak. Kebanyakan warga Sungai Kunyit lebih suka beternak sapi potong karena didukung oleh beberapa faktor seperti lingkungan dan suhu udara. Cara warga Sungai Kunyit ini beternak yaitu dengan melepas sapi-sapi milik mereka ke kebun sawit tanpa diberikan pakan tambahan untuk meningkatkan produktivitas sapi.

Sapi merupakan hewan yang dipelihara oleh manusia sebagai penghasil daging dan susu. Sedangkan sapi potong yaitu sapi yang dipelihara untuk penghasil daging. Ada tiga bangsa sapi potong yaitu sapi ongole, sapi Bali, sapi Madura, sapi Aceh dan sapi Pesisir serta sapi peranakan lainnya. Pakan sapi terdiri atas hijauan dan konsentrat. Hijauan berupa rerumputan dan legume dan jerami, sedangkan konsentrat merupakan pakan tambahan ternak yang memiliki protein dan kandungan energi yang tinggi dengan serat kasar rendah. Di samping hijauan dan konsentrat ternak juga membutuhkan mineral dan vitamin.

Di nagari Sungai Kunyit sebagian besar masyarakatnya memiliki usaha peternakan. Bahkan telah memiliki beberapa kelompok ternak yang sudah lama melakukan usaha pembibitan/penggemukkan sapi potong. Namun usaha dilakukan secara tradisional sehingga menyebabkan rendahnya produktivitas ternak.

Untuk mengatasi masalah ini perlu adanya sentuhan teknologi pakan yang berbahan baku lokal dan pemberian teknologi permen sapi. Permen sapi merupakan pakan suplemen/tambahan sapi yang bermanfaat untuk ternak baik ternak sapi, kambing dan domba. Permen sapi memiliki beberapa zat makanan seperti sumber protein, energi, dan zat pelengkap makanan. Permen sapi ini sering disebut juga dengan permen jilat untuk ternak. Komposisi permen sapi ini terdiri atas molases/tetes tebu yang berguna penghasil energi, pupuk urea sebagai kandungan protein, dan bahan-bahan pelengkap lainnya berupa garam, mineral, dan kapur serta bahan mudah diserap berupa tetes tebu, dedak/bekatul.

Permen sapi ini sangat bermanfaat untuk pakan ternak yang bentuknya dapat disesuaikan dengan selera baik berupa persegi empat, bulat, dll. Permen sapi dapat membentuk asam amino yang dibutuhkan oleh sapi. Di samping itu dapat membantu peningkatan pencernaan pakan dengan menstabilkan pH dalam rumen.

Kegiatan ini bertujuan untuk: 1. untuk meningkatkan populasi/produktivitas sapi dengan pembuatan permen sapi di nagari Sungai Kunyit, 2. meningkatkan pemahaman peternak sapi potong terhadap pembuatan permen sapi sebagai pakan ternak sapi potong, 3. meningkatkan ketrampilan peternak dalam pembuatan permen sapi.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Nagari Sungai Kunyit Kabupaten Solok Selatan pada bulan Juni 2019. Pada kegiatan ini melibatkan peternak dan masyarakat di Nagari Sungai Kunyit, Solok Selatan. Di samping itu juga melibatkan mahasiswa KKN Unand

yang terdiri dari berbagai Fakultas, diantaranya Fakultas Peternakan.

Metode yang digunakan pada kegiatan ini yakni penyuluhan, demonstrasi, bimbingan dan pembinaan serta evaluasi (Syaiful et al (2018: 2019). Sedangkan tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

#### A. Persiapan

Pada awal kegiatan dilakukan persiapan dan penentuan lokasi kegiatan. Tempat yang dipilih pada kegiatan ini yakni Nagari Sungai Kunyit, Solok Selatan. Selanjutnya dilakukan pendekatan dan koordinasi dengan tokoh masyarakat bahkan dengan kelompok tani tentang penerapan teknologi pakan ini kemudian disepakati jadwal kegiatan.

#### B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang akan dilakukan berupa penyuluhan, demonstrasi, bimbingan dan pembinaan dengan uraian sebagai berikut:

##### 1. Penyuluhan,

Kegiatan penyuluhan ini melibatkan peternak dan masyarakat Nagari Sungai Kunyit, Solok Selatan bahkan mahasiswa KKN Unand. Materi yang diberikan tentang Permen Sapi Potong. Penyampaian materi disampaikan oleh dosen Universitas Andalas dan Mahasiswa KKN Unand. Untuk memudahkan dalam penyampaian materi penyuluhan maka peserta dibekali dengan buku panduan pembuatan permen sapi.

##### 2. Demonstrasi/Pelatihan

Setelah penyuluhan lalu dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan permen sapi potong. Peserta dilatih cara membuat permen sapi menggunakan bahan lokal agar mudah didapat dan harganya relatif murah. Selanjutnya peserta kegiatan juga dibekali dengan teknik pembuatan/pengadukan konsentrat.

##### 3. Bimbingan dan Pembinaan

Setelah dilaksanakan penyuluhan dan pelatihan, selanjutnya peserta dilakukan pembimbingan/pembinaan agar peserta lebih terlatih dalam pembuatan permen sapi. Kegiatan ini dilakukan berupa monitoring yang dilakukan secara berkala yakni 1x2 minggu. Di saat monitoring dilakukan konsultasi dan diskusi yang membahas tentang permasalahan yang dihadapi peternak serta mencari solusi.

##### 4. Evaluasi dan Pelaporan

Pada kegiatan ini ada dua aspek yang dievaluasi yakni pengetahuan dan efektivitas penerapan teknologi pada peternak. Untuk pengetahuan peternak dievaluasi melalui kuisioner, dengan membandingkan hasil kuisioner pada awal kegiatan dengan akhir kegiatan. Sedangkan penerapan teknologi pakan/permen sapi yang diberikan diukur dengan mengevaluasi tingkat ketrampilan peternak dalam pembuatan permen sapi.

## 5. Partisipasi Mitra

Agar kegiatan ini mencapai target yang diinginkan maka peternak diharapkan berpartisipasi aktif pada kegiatan tersebut diantaranya:

### a. Antusias dan Keseriusan Peserta

Agar kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, diharapkan peserta mengikuti kegiatan ini dengan baik dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu: penyuluhan, pelatihan, bimbingan dan pembinaan.

### b. Motivasi Tinggi

Motivasi yang tinggi peserta terlihat pada kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan permen sapi. Diharapkan kegiatan pembuatan sapi ini dapat meningkatkan pendapatan peternak.

### c. Keberlanjutan Program

Di akhir kegiatan diharapkan agar peternak dapat membuat forum diskusi untuk membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya peternak diharapkan dapat membuat keberlanjutan program ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan telah dilakukan, tampak begitu besarnya animo peternak/kelompok tani dan masyarakat di Kenagarian Sungai Kunit, Solok Selatan terhadap usaha peternakan sapi potong. Hal ini tampak pada saat pelaksanaan kegiatan, begitu banyaknya yang turut hadir di acara tersebut yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, juga kalangan anak muda. Adapun yang hadir saat itu ternyata tidak semuanya dari kalangan peternak, banyak juga petani yang bukan peternak yang antusias menanyakan bagaimana cara beternak sapi potong dan inovasi pakan permen sapi yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Foto Bersama dengan Masyarakat dan Peternak Setelah Kegiatan

### ***Penyuluhan Permen Sapi Potong***

Inovasi pakan Urea Molases Blok (UMB), merupakan pakan alternatif bagi ternak sapi, yang terbuat dari bahan-bahan utama seperti molases (tetesan tebu), kemudian ditambah dengan dedak, mineral, urea, garam dan kapur. Pembuatannya dapat dilakukan dengan cara panas dan cara dingin, manfaat pemberian pakan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas dari ternak ruminansia. Hatmono dan Indriyadi (1997) menyatakan bahwa UMB bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas ternak melalui peningkatan sintesis protein oleh mikroba di dalam rumen, peningkatan pencernaan pakan dan peningkatan konsumsi pakan yang

Introduksi inovasi pakan Urea Molases Blok (UMB), dilakukan dengan 2 tahapan kegiatan, tahapan pertama mensosialisasikan jenis inovasi pakan ini pada peternak sapi, mulai dari manfaat pemberian pakan, bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan pakan, cara pembuatan pakan serta cara pemberian pakan UMB pada ternak sapi. Metode yang diterapkan dalam sosialisasi pakan dengan metode ceramah dan diskusi kegiatan dilakukan di lapangan terbuka yang berdekatan dengan kandang ternak sapi peternak.

Kegiatan ini dilakukan pada siang hari, sehingga lebih banyak dihadiri oleh kelompok peternak perempuan, hal ini disebabkan oleh peternak laki-laki banyak yang sedang bekerja, baik itu sebagai petani, tukang kebun, pedagang dan juga ada yang bekerja sebagai pekerja tambang dan buruh bangunan, walaupun demikian tingkat kehadiran peserta kegiatan cukup tinggi mengingat pelaksanaannya di jam kerja. Peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah sekitar 18 orang, yang terdiri dari peternak, Penyuluh Petugas Lapangan (PPL) dan mahasiswa KKN Unand yang sedang melaksanakan KKN di Nagari Siguntur.

Tahapan kedua dari introduksi pakan inovasi UMB adalah mendemonstrasikan cara pemberian UMB pada ternak sapi. Pada waktu kegiatan tim sudah menyiapkan UMB yang sudah jadi sebanyak 25 kg yang di bawah dari kampus, tujuannya adalah untuk menunjukkan cara pemberian UMB pada ternak pada saat kegiatan dan setelah itu UMB ini dibagikan pada ternak. Demonstrasi cara pemberian UMB dilakukan di kandang peternak yang sudah melakukan pemeliharaan yang intensif, maksudnya agar pelaksanaan demonstrasi terlihat nyata maka harus ada ternak sapi yang langsung. Waktu kegiatan ternak sapi langsung dilatih atau diperkenalkan dengan pakan UMB dan kemudian didemonstrasikan juga cara menempatkan pakan UMB di dalam kandang peternak. Syaiful dkk (2018) mengatakan bahwa masyarakat mampu menerapkan inovasi pakan suplemen (permen) sapi untuk memenuhi kebutuhan ternak dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga.



Gambar 2. Kegiatan Lokakarya Permen Sapi dengan Masyarakat dan Peternak di Nagari Sungai Kunyit, Solok Selatan

Respon peternak pada dua tahapan kegiatan ini sangat bagus, terlihat dari antusias peternak mengikuti rangkaian kegiatan, baik pada saat sosialisasi maupun pada tahapan demonstrasi cara pemberian. Diskusi yang terjadi menggambarkan bahwa peternak sangat membutuhkan kegiatan kegiatan yang seperti ini, mereka berharap kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan

### ***Introduksi Teknologi Inovasi Pakan Permen Sapi Potong***

Pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan waktu sekitar 3 jam. Mulai dari mencairkan 1 kg gula aren dengan 1 liter air (pembuatan molasses) sampai demonstrasi pembuatan permen sapi (UMB). Hasil yang didapatkan dari bahan yang telah digunakan dalam pembuatan permen sapi (UMB) ini yaitu sekitar 15 buah permen. Pembuatan permen sapi ini dilaksanakan di kantor Aula Wali Nagari Sungai Kunyit yang dihadiri oleh berbagai perwakilan kelompok tani dan peternakan yang ada di Kenagarian Sungai Kunyit tersebut.

Bentuk permen sapi yang padat dan keras, bertujuan agar ternak mau “menjilati” bahan ini sesuai dengan kebutuhan biologisnya, sehingga ternak akan mengkonsumsi zat-zat makanan yang berasal dari bahan suplemen ini meskipun secara sedikit demi sedikit namun berlangsung secara terus-menerus. (Dinas Peternakan Kabupaten Brebes, 1990). Tentang jumlah dan besarnya permen sapi yang diberikan pada ternak, bergantung pada kehendak peternak yang disesuaikan dengan efisiensi kerja peternak. Menurut penelitian BATAN yang disitasi oleh Hatmono dan Indriayadi (1997), konsumsi permen sapi (UMB) untuk ternak besar (sapi perah, sapi potong, dan kerbau) mencapai 350 gr/ekor/hari untuk ternak kecil (kambing dan domba).



Gambar 3. Kegiatan Demonstrasi Pembuatan Permen Sapi Sebagai Pakan Ternak

Menurut Hatmono dan Indriyadi (1997). Manfaat permen sapi berkhasiat untuk meningkatkan produktivitas ternak melalui peningkatan sintesis protein oleh mikroba di dalam rumen, peningkatan pencernaan pakan dan peningkatan konsumsi pakan yang semuanya itu akan memberikan keseimbangan yang lebih baik antara suplai asam amino dan energi dan kebutuhan ternak untuk tumbuh, berproduksi, hal ini meningkatkan populasi mikro organisme rumen sehingga kebutuhan serat kasar sebagai media hidupnya akan meningkat pula, sehingga akan merangsang ternak untuk mengkonsumsi bahan pakan lebih banyak dari keadaan normalnya, dengan meningkatnya konsumsi pakan maka produksi ternak (daging) akan meningkat pula.

Penggunaan permen sapi ebagai bahan pakan suplemen dengan kadar protein, energi dan mineral yang cukup dapat digunakan untuk ternak-ternak yang dikandangkan atau digembalakan. Adapun manfaat permen sapi untuk untuk ternak adalah agar terhindar dari efisiensi vitamin dan mineral, malnutrisi karena rendahnya nilai gizi pakan dan juga dapat meningkatkan produksi ternak.

Hatmono dan Indriyadi (1997), dosis pemberian permen sapi 120 gr/ekor/hari untuk ternak kecil (kambing dan domba). Pakan tambahan ini dikonsumsi ternak dengan cara menjilat dan diberikan dengan cara meletakkan di tabung bambu atau kotak pakan. Pakan tambahan ini diberikan pada pagi hari dengan jumlahnya sesuai dengan tingkat konsumsi yang dianjurkan pada setiap jenis ternak, walaupun ukuran permen sapi melebihi kebutuhan maka biasanya ternak akan membatasi sendiri.

Para peternak terlihat sangat bersemangat dan antusias dalam pembuatan permen sapi (UMB) ini sehingga dalam pembuatannya peternak juga ikut andil dalam mencetak permen sapi (UMB) tersebut. Peternak juga mencatat alat dan bahan serta metode pembuatan permen sapi ini sehingga ia mempraktikkan sendiri di rumahnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapatnya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dan peternak di Nagari Sungai Kuyit, Solok Selatan dalam pembuatan inovasi pakan berupa permen sapi potong. Di samping itu, inovasi pakan yang diperoleh dapat diterapkan pada ternak yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan produktivitas sapi potong. Hal ini tentunya peternak dapat mencapai keuntungan yang lebih dalam beternak sapi potong. Diharapkan dari kegiatan ini adanya sinergi dari akademisi dan petugas penyuluh lapangan/PPL dalam membina kegiatan ini agar dapat berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kegiatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM dan UPT KKN Universitas Andalas serta Wali nagari Sungai Kuyit dan Masyarakat dan peternak Sungai Kuyit, Solok Selatan yang telah mempercayakan kami dan memberikan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Peternakan Kabupaten Brebes. 1990. Teknologi Penyuluhan Peternakan. Kabupaten Brebes.
- Ediset, Rusmana, Heriyanto, E. Anas, A. Basril. 2018. Optimalisasi performance reproduksi dan adopsi inovasi urea molases block (UMB) pada kelompok peternakan sapi Makmur Kecamatan Pauh, Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. Unand. Vol. 1, No. 03, Hal 26-32
- Hatmono, H. dan H. Indriyadi. 1997. Urea Molases Block Pakan Suplemen Untuk Ternak Ruminansia. PT. Trubus Agriwidya, Ungaran.
- Hatmono, H. dan Indriyadi, H. 1997. Urea Molases Block Pakan Suplemen Untuk Ternak Ruminansia. PT. Trubus Agriwidya.
- Sodiq, A. dan Z. Abidin. 2002. Penggemukan Domba. Agromedia Pustaka, Jakarta.

- Syaiful F.L, dan F. Agustin. 2019. Diseminasi teknologi pakan komplit berbasis bahan baku lokal pada sapi potong di daerah Kinali Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(1): Maret 2019
- Syaiful F.L, F. Agustin, Rusmana, U.G.S. Dinata dan Efrizal. 2018. Pengembangan sapi potong melalui penerapan teknologi deteksi kebuntingan dini dan inovasi pakan ramah lingkungan pada kelompok tani di Langgam, Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. 1 (4): 191-202.
- Syaiful F.L. 2018. Diseminasi teknologi deteksi kebuntingan dini “DEEA GestDect” terhadap sapi potong di Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. 1(3): 17-25
- Syaiful. F.L., U.G.S. Dinata dan Ferido. 2018. Pemberdayaan masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman melalui inovasi budidaya sapi potong dan inovasi pakan alternatif yang ramah lingkungan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 21-31
- Syaiful. F.L., U.G.S. Dinata dan Y. Hidayattullah. 2018. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah sekam padi sebagai bahan bakar kompor sekam yang ramah lingkungan di Kinali, Pasaman Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 62-69
- Syaiful, F.L. 2018. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sapi potong terintegrasi sawit dan penanaman rumput gajah sebagai bahan pakan ternak di nagari Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Unes Journal of Community Service*. 2(2): 142-149.
- Syaiful, F.L. 2018. Optimalisasi inseminasi buatan sapi potong melalui akurasi kebuntingan dini terhadap uji *punyakoti* dan palpasi rektal. *Jurnal Embrio*. 10(2): 41-48.
- Syaiful, F.L., U.G.S. Dinata dan F. Ferido. 2018. Pemberdayaan masyarakat nagari Sontang Kabupaten Pasaman melalui inovasi budidaya sapi potong dan inovasi pakan alternatif yang ramah lingkungan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3) : 21-31.